

# Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

# Implementasi Peran TRAFFIC dalam Mengatasi Permasalahan Perdagangan Ilegal Satwa Liar di Kenya Tahun 2013 - 2018

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

> Oleh Jasyntha Grecilia Yenna Akasah 2016330187

> > Bandung

2020



# Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

# Implementasi Peran TRAFFIC dalam Mengatasi Permasalahan Perdagangan Ilegal Satwa Liar di Kenya Tahun 2013 - 2018

Skripsi

Oleh Jasyntha Grecilia Yenna Akasah

2016330187

Pembimbing

Ratih Indraswari, S.IP., M.A.

Bandung

2020

# Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Hubungan Internasional Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



# Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Jasyntha Grecilia Yenna Akasah

Nomor Pokok : 2016330187

Judul : Implementasi Peran TRAFFIC dalam Mengatasi Permasalahan

Perdagangan Ilegal Satwa Liar di Kenya Tahun 2013-2018

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana

Pada , 10 Juni 2020 Dan dinyatakan **LULUS** 

# Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Yulius Purwadi Hermawan, Ph.D

y flema

**Sekretaris** 

Ratih Indraswari, S.IP., MA

: Edn -

Anggota

Elisabeth A. Satya Dewi, Ph.D.

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama

Jasyntha Grecilia Yenna Akasah

NPM

2016330187

Jurusan

Ilmu Hubungan Internasional

Judul

Implementasi Peran TRAFFIC dalam Mengatasi Permasalahan

Perdagangan Ilegal Satwa Liar di Kenya Tahun 2013-2018

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak yang lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 13 Mei 2020

isyntha Yenna

2016330187

### **ABSTRAK**

Nama : Jasyntha Grecilia Yenna Akasah

NPM : 2016330187

Judul : Implementasi peran TRAFFIC dalam Mengatasi

Permasalahan Perdagangan Ilegal Satwa Liar di Kenya Tahun 2013 - 2018

Kenya merupakan salah satu wilayah konservasi terbesar di dunia dan memiliki keberagaman satwa liar langka yang menjadi daya tarik turis dunia. Namun, beberapa oknum telah menyalahgunakan keberagaman satwa liar tersebut untuk diburu dan diperdagangkan secara ilegal. Pemerintah Kenya telah mengupayakan pembentukan hukum untuk melindungi satwa liar yaitu *Kenya Wildlife and Management Act Chapter 376* dan pembentukan lembaga khusus untuk menangani kejahatan pada satwa liar seperti *Kenya Wildlife Service*. Namun, pada tahun 2011 perdagangan ilegal satwa liar meningkat, ditandai dengan adanya perburuan satwa massal di Kenya dengan penurunan satwa liar sebanyak 65%. Karena hal tersebut, TRAFFIC sebagai INGO yang berkecimpung dalam dunia perdagangan satwa liar hadir dan membantu pemerintah Kenya selama 5 tahun melalui program *Wildlife*-TRAPS pada tahun 2013. Penelitian ini memiliki pertanyaan penelitian "Bagaimana implementasi peran TRAFFIC dalam mengatasi perdagangan ilegal satwa liar untuk menjaga keseimbangan ekosistem yang mempengaruhi perekonomian di Kenya?".

Melalui Program *Wildlife*-TRAPS, TRAFFIC membantu pemerintahan Kenya mengatasi isu perdagangan ilegal satwa liar yang menjadi ancaman bagi Kenya. Untuk menganalisis implementasi peran TRAFFIC, akan digunakan pendekatan Liberalisme Institusional sebagai penekanan akan pentingnya campur tangan aktor selain negara dalam menyelesaikan suatu konflik. Selain itu, konsep ekosentrisme dengan empat pilar *green theory* juga menjadi argumen penting, dimana adanya peran organisasi internasional non-pemerintah yang melihat adanya ancaman masa depan manusia baik dalam keseimbangan ekosistem khususnya pada kebijakan SDG's No. 15 yang mempengaruhi perekonomian di Kenya. TRAFFIC telah mengimplementasikan perannya sebagai jaringan pemantau di Kenya yang menghasilkan empat tindakan prioritas yaitu, melakukan identifikasi status biologis satwa liar yang diperdagangkan, menegakkan hukum yang berlaku, meningkatkan kesadaran masyarakat serta meningkatkan kerja sama lintas batas sektoral.

**Kata Kunci:** Kenya, Perdagangan Ilegal Satwa Liar, TRAFFIC, SDG's No. 15, Perekonomian Kenya

### **ABSTRACT**

Name : Jasyntha Grecilia Yenna Akasah

NPM : 2016330187

Title : The Implementation of TRAFFIC's work to resolve Wildlife

Trafficking in Kenya 2013 - 2018

Kenya is one of the largest conservation areas in the world that possesses a diversity of endangered wildlife species and made them an attraction of world tourists. However, some people have taken advantage of these wildlife animals to be hunted and traded illegally. The Kenyan government has established a law to protect wildlife, called the Kenya Wildlife and Management Act Chapter 376, and manage a special body to protect them from wildlife crime called the Kenya Wildlife Service. However, in 2011 illegal wildlife trade has increased, it is shown by the decline of 65% of the wildlife population are caused by mass hunting. Due to this, TRAFFIC as an INGO that engaged in the world of wildlife trade, assisted the Kenyan government for 5 years through the Wildlife-TRAPS program in 2013. This research has a research question "How does the implementation of TRAFFIC's role in addressing illegal wildlife trafficking to maintain the balance of ecosystems that affect Kenya's economy?"

Through the Wildlife-TRAPS Program, TRAFFIC has helped the Kenyan government to address the issue of illegal wildlife trade which poses a threat to Kenya. To analyze the implementation of the role of TRAFFIC, the Institutional Liberalism approach will be used to emphasize the importance of the intervention of actors other than the state in resolving conflicts. In addition, the concept of ecocentrism with the four pillars of green theory also becomes an important argument, where there is the role of international non-governmental organizations that see the future threat to humans both in the balance of the ecosystem, especially in SDG's No. 15 that affect the economy of Kenya. TRAFFIC has implemented its role as a monitoring network in Kenya that has resulted in four priority actions namely, identifying the biological status of trafficked wildlife, enforcing applicable laws, raising public awareness, and increasing cross-sectoral cooperation.

**Key Words:** Kenya, Illegal Wildlife Trafficking, TRAFFIC, SDG's No. 15, Kenya's Economy

### **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Implementasi Peran TRAFFIC dalam Mengatasi Perdagangan Ilegal Satwa Liar di Kenya Tahun 2013-2018". Penelitian ini membahas pengimplementasian peran TRAFFIC sebagai organisasi internasional non-pemerintah yang memiliki tujuan untuk memberantas perdagangan ilegal satwa liar di Kenya yang berdampak pada keseimbangan ekosistem dan mempengaruhi pendapatan perekonomian masyarakat Kenya. Memuncaknya perdagangan ilegal satwa liar pada tahun 2011, menempatkan perdagangan ilegal satwa liar sebagai kejahatan transnasional keempat di dunia.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari penelitian ini belum sempurna dan sangat terbuka untuk menerima segala kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional khususnya dalam kajian rezim dan organisasi internasional.

Jakarta, 13 Mei 2020

Jasyntha Yenna

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan Terima Kasih untuk mereka yang senantiasa membantu dan mendukung penulis untuk tetap selalu semangat dan tidak menyerah. So these are my little gratitude to the one who stayed and matters the most, I am forever grateful.

### Tuhan Yang Maha Esa,

Terima Kasih kepada Tuhan yang selalu setia menemani, memberikan kesabaran, ketekunan serta kekuatan selama proses penyusunan skripsi ini. Atas berkat dan perlindungan-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dan masa perkuliahannya di Unpar.

### Keluarga Besar,

Terima Kasih kepada Bu Lita, Dede Sherina dan Pak Jalu yang selalu memberikan dukungan secara moral dan materi, kasih sayang, semangat serta doa dari awal perkuliahan hingga akhir penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk semua kesempatan dan kepercayaannya.

### Mba Ratih Indraswari,

Terima kasih untuk dosen pembimbing terbaik dan tersabar selama membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah meluangkan waktu, memberikan masukan serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

### Dosen-dosen HI Unpar dan Keluarga Besar Kampus 3,

Terima kasih kepada seluruh dosen-dosen Hubungan Internasional Unpar yang telah membimbing penulis dari semester pertama hingga semester akhir. Khususnya bagi Mba Syl, Mba Nophie, Mba Anggia, Mas Pur, Mas Sapta dan Bang Tian. Terima kasih juga kepada semua staff tata usaha khususnya Mas Sulis dan staff-staff kampus 3 yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.

# Kepada Mi Amigos & Jekardah,

Terima kasih kepada Audrey Kho dan Kim Dami yang telah menjadi pendengar, penasihat serta menjadi tempat tangis penulis dari sebelum masa perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi ini. Khususnya Nathalyn yang sudah menemani penulis selama 16 Tahun. Terima kasih juga kepada Bonni, Rey dan Ray yang senantiasa menemani penulis dan selalu ada disaat 'penat' melanda. *cheers*.

### Kepada MMS & Teman-teman Global,

Terima kasih banyak kepada anak daerah Imara Shaldestyana, Syalva Taskia, Leonora dan Muthia Fariska yang telah menemani candaan miring serta tawa penulis sejak 2013. *Miss you all!* 

Terima kasih juga kepada Aldila Rizky, Ramzy, Azan dan Ryian yang telah menemani hari-hari penulis di Jakarta, begitu juga dengan Finka, Chieri, Shella dan Shakila yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih banyak kepada Brigieda Aulia dan Jennifer Mohede yang senantiasa ada dan menasihati penulis agar menjadi lebih baik lagi serta tidak lupa mengingatkan penulis untuk tidak lupa bahagia, *I owe you guys, Love you both always*.

### Kepada Taman Lembah Hijau,

Terima kasih kepada Rio, Robby, Samuel, Frans, Wendy, Sendy dan semua teman anglo yang telah menghibur penulis dan mengajarkan penulis tentang kesabaran dan kebahagiaan. Khususnya Otniel yang selalu membantu penulis di Bandung.

### Kepada ACR LOS LOBOS 2019,

Terima kasih kepada Yegiw, Arsya, Apti, Valen, Wibi, William, Ukhti Aliya, Kak Joestar, Kak Dikin, Kak Tiara, Mba Kanya, Kak Cessie, Kak Nuti, Kak Nessa atas kesempatan untuk menjadi keluarga *offside* penutup di masa akhir perkuliahan penulis. Terima kasih khususnya kepada Veka pubg, Sjw Jhon, Skoyi the great, Yoyo pubg dan Monjiw yang senantiasa membantu, menasihati, memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

### Kepada HI Unpar 2016,

Terima kasih kepada semua teman-teman angkatan HI 2016 yang telah mewarnai hari-hari penulis selama masa kuliahnya di Unpar. Terima kasih Valen, Yudha dan Atika, Mas Kiko, Aisha Anjani, Juwita, Ipeh, Ica, Ezra, Angel, Nissa, Endy, Akmal, Stella, Monles, Damar, Alexa dan Jane. Terima Kasih kepada Rika dan Acint yang senantiasa menemani penulis dan memotivasi penulis untuk menjadi yang lebih baik. Terima kasih juga kepada Olga, Resandi, Farrel, Diva, Moudy, Putu dan semuanya yang selalu menjadi tempat hangat menerima penulis.

### Kepada Unpar 2016,

Terima kasih kepada Ibeks, Cherryl, Ceha dan Edo yang selalu mewarnai hari-hari penulis di Unpar dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan. Terima Kasih kepada teman-teman KKL Devani, Dian, Ivan, Rangga, Teni, Shanty, Septi, Putri, Terima Kasih kepada Denni, Dimas dan Yuro yang telah membantu penulis selama tinggal di parhall. Terima kasih kepada keluarga komunitas Alligator Unpar yang menjadi wadah hobi penulis selama di Bandung.

# Kepada Pemanis kota Bandung,

Terima kasih kepada seluruh teman, komunitas khususnya komunitas Earth Hour Bandung WWF dan orang-orang yang telah mewarnai hari-hari penulis selama di Bandung dan tidak bisa di sebutkan satu per satu. Terima kasih untuk pengalaman yang dapat membangun penulis menjadi lebih baik lagi. Sekali lagi, Terima kasih Bandung! sudah menjadi tempat tinggal selama kuliah dan proses pendewasaa.

# **DAFTAR ISI**

ABSTRA	K	i
ABSTRA (	CT	ii
KATA PI	ENGANTAR	iii
UCAPAN	TERIMA KASIH	iv
DAFTAR	2 ISI	vi
DAFTAR	BAGAN	viii
DAFTAR	TABEL	viii
DAFTAR	GAMBAR	viii
DAFTAR	AKRONIM	iix
BAB I PE	ENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Identifikasi Masalah	
1.2.1	Deskripsi Masalah	
1.2.2 1.2.3	Pembatasan Masalah	
1.3	Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
1.3.1 1.3.2	Tujuan Penelitian	
1.4	Kajian Literatur	
1.5	Kerangka Pemikiran	19
1.6	Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	26
1.6.1	Metode Penelitian	26
1.6.2 1.6.3	Jenis PenelitianTeknik Pengumpulan Data	
1.0.3	Sistematika Pembahasan	
	ERMASALAHAN PERDAGANGAN ILEGAL SATWA LI	
	ERWASALAHAN PERDAGANGAN ILEGAL SATWA LI	
2.1	Faktor Internal penyebab perdagangan ilegal satwa liar di Ker	
2.1.1	Permasalahan Korupsi di Pemerintah	30
2.1.2	Lemahnya Penegakan Hukum pada Perdagangan Satwa Liar	
2.1.3	Kepemilikan Jalur Strategis Pergerakan Perdagangan Satwa Liar	
2.1.4 2.1.5	Permasalahan Proliferasi Senjata di Perbatasan Permasalahan Kelompok Bersenjata di Perbatasan Kenya-Somalia	
2.1.6	Populasi manusia yang terus meningkat	
2.2	Faktor Eksternal penyebab perdagangan ilegal satwa liar di Ko	
2.2.1	Ketertarikan Negara-negara Asia pada produk satwa liar	
2.2.2	Ketertarikan Negara-negara Barat pada produk satwa liar	42

2.3	Dampak perdagangan ilegal satwa liar di Kenya	
2.3.1 2.3.2	Dampak terhadap keseimbangan ekosistem  Dampak terhadap perekonomian Kenya melalui wisata safari	
2.3.2	Upaya yang sudah dilakukan Pemerintah Kenya	
2.4.1	Hukum The Wildlife Conservation and Management Act Chapter 376	<b>49</b> 49
2.4.2	Lembaga Kenya Wild Service	
BAB III 7	TRAFFIC SEBAGAI ORGANISASI INTERNASIONAL YANG	j
AHLI DA	ALAM PERDAGANGAN ILEGAL SATWA LIAR	53
3.1 Lata	ar Belakang TRAFFIC sebagai Wildlife Expert on Wildlife Trafficking.	
3.1.1	Visi dan Misi TRAFFIC dalam perdagangan ilegal satwa liar	
3.1.2 3.1.3	Strategi Kerja TRAFFICLingkup atau Wilayah Kerja TRAFFIC	57 61
3.1.4	Pendekatan yang dilakukan TRAFFIC	63
3.2 Sudu	t pandang TRAFFIC mengenai isu Perdagangan Ilegal Satwa Liar da	n
0	am TRAFFIC di Kenya	67
3.2.1 3.2.2		
_	·	/0
	ANALISA IMPLEMENTASI PERAN YANG DILAKUKAN C DI KENYA SEBAGAI INGO YANG AHLI DALAM	
	SANGAN ILEGAL SATWA LIAR	73
		70
	lementasi peran TRAFFIC melalui Program <i>Wildlife Protection and ficking Assessment</i> berdasarkan <i>Ecological Responsibility</i>	74
	lementasi peran TRAFFIC melalui Program Wildlife Protection And	
	ficking Assessment berdasarkan Social Justice	80
	lementasi peran TRAFFIC melalui program Wildlife Protection and	
	ficking Assessment berdasarkan Non-Violence	85
	lementasi peran TRAFFIC melalui Program Wildlife Protection and	
	ficking Assessment berdasarkan Grassroots Democracy	90
BAB V K	ESIMPULAN	95
	PUSTAKA	
	AN	
	an I Transkrip Wawancara melalui email dengan Mr. Richard Thomacoordinator komunikasi global TRAFFIC	
	an II Transkrip Wawancara melalui email dengan Mr. Nick Ahlers	. 100
	an 11 Transkrip wawancara melalui eman dengan Wir. Wick Amers ketua pelaksana program <i>Wildlife-</i> TRAPS	. 108

# **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1.1 Skema Struktur Teori
DAFTAR TABEL
<b>Tabel 1.1</b> Spesies flora dan fauna terancam dari IUCN <i>Red List</i> Kenya 2015 9
<b>Tabel 1.2:</b> Peningkatan perburuan Gajah Afrika di Kenya
Tabel 3.1: Strategi TRAFFIC
DAFTAR GAMBAR
Gambar 2.1 Rute perdagangan ilegal satwa liar dari Kenya ke Asia
Gambar 3.1 Logo TRAFFIC
Gambar 4.1 Ekosistem Mara Kenya

### **DAFTAR AKRONIM**

CITES : Convention on International Trade in Endangered Species

EAL : Elephants Actions League

FGD : Foreign Direct Investment

GFI : Global Financial Integrity

IGO : International Governmental Organizations

INGO : International Non-Governmental Organizations

IUCN : International Union for Conservation of Nature

KWS : Kenya Wildlife Service

LATF : Lusaka Agreement Task Force

LRA : Lord's Resistance Army

ODDP : The Office of the Director of Public Prosecutions

PDB : Produk Domestik Bruto

RILO ESA : Regional Intelligence Liaison Office for Eastern and

Southern Africa

SBCC : Social and Behaviour Change Communications

SDGs : Sustainable Development Goals

TRAPS : Trafficking Response, Assessment, and Priority Setting

WCO : World Customs Organization

WMCA : Wildlife Conservation and Management Act

WWF : World Wildlife Fund for Nature

UNODC : United Nations Office on Drugs and Crime

### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan merupakan isu hubungan internasional kontemporer yang perlu diberikan perhatian secara khusus oleh negara-negara di dunia. Permasalahan lingkungan seperti perubahan iklim hingga keseimbangan ekosistem yang tidak setimbang menjadi permasalahan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia di masa depan. Melihat dari sisi keseimbangan ekosistem, peran flora dan fauna sangat penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Keseimbangan ekosistem dapat terganggu karena dua hal mendasar yaitu bencana alam atau natural disaster dan manusia atau man-made causes. 1 Menurut salah satu organisasi internasional yang bergerak dalam bidang lingkungan seperti World Wide Fund for Nature atau WWF, menyatakan populasi manusia dan pembangunan yang terus meningkat sangat mempengaruhi keseimbangan ekosistem.

Meningkatnya populasi manusia menyebabkan kegiatan eksploitasi seperti berburu yang berlebihan. Hal ini tentunya mengganggu kehidupan spesies-spesies tertentu dan mengubah tatanan keseimbangan ekosistem. Hasil dari berburu tersebut kemudian diperjual belikan secara ilegal di seluruh dunia, terutama pada

Diakses pada tanggal 21 Agustus 2019

1

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> World Wild Fund, "Ecological Balance", WWF, 2019,

https://wwf.panda.org/knowledge hub/teacher resources/webfieldtrips/ecological balance/,

negara-negara berkembang yang mengandalkan hal tersebut sebagai salah satu sumber pemasukan ekonomi. Perdagangan ilegal satwa liar telah menjadi permasalahan bagi negara-negara di dunia, khususnya negara-negara yang memiliki keragaman flora dan fauna.

Menurut *Global Financial Integrity* Atau GFI, perdagangan satwa liar menempati posisi keempat dan termasuk dalam 10 besar kejahatan transnasional terbesar pada tahun 2011.<sup>2</sup> Satwa-satwa liar tersebut diperjualbelikan sebagai makanan, hiasan, aksesoris, obat-obatan serta hewan peliharaan. Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan satwa liar adalah US \$ 7 miliar - US \$ 23 miliar Dolar setiap tahunnya, selain itu *trophy hunting atau* olahraga berburu satwa liar juga menghasilkan keuntungan sebesar US \$ 200 juta dalam pendapatan tahunan.<sup>3</sup> Perdagangan ilegal satwa liar terus terjadi karena kebutuhan dan permintaan konsumen yang tinggi akan produk satwa liar. Dimana satwa liar masih dijadikan sebagai stigma gaya hidup yang tinggi bagi kelas-kelas sosial.

Perdagangan ilegal satwa liar secara langsung mengancam populasi spesies di alam liar. Berdasarkan data dari WWF, populasi spesies di bumi menurun dengan rata-rata 40% dari tahun 1970 hingga tahun 2000.<sup>4</sup> Hal tersebut menjadikan perdagangan ilegal satwa liar sebagai ancaman bagi kelangsungan hidup satwa liar, setelah perusakan habitat. Terdapat daerah-daerah tertentu di dunia yang

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Channing Mavrellis, "Transnational Crime and the Developing World", GIF, 2017, https://gfintegrity.org/report/transnational-crime-and-the-developing-world/, Diakses pada tanggal 21 Agustus 2019

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> World Economic Forum, "Wildlife crime: a \$23 billion trade that's destroying our planet", 2016, https://www.weforum.org/agenda/2016/09/fighting-illegal-wildlife-and-forest-trade/, Diakses pada tanggal 21 Agustus 2019

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> World Wildlife Fund, "Second biggest direct threat to species after habitat destruction", WWF, 2019, https://wwf.panda.org/our\_work/wildlife/problems/illegal\_trade/, Diakses pada tanggal 21 Agustus 2019

merupakan tempat perdagangan ilegal satwa liar, daerah-daerah tersebut biasanya dikenal sebagai "wildlife trade hotspots". Daerah-daerah tersebut terdiri dari perbatasan Internasional Cina, pusat perdagangan di Afrika Timur atau Afrika Selatan dan Asia Tenggara, perbatasan Uni Eropa Timur, beberapa pasar di Meksiko, Karibia, Indonesia dan Papua Nugini serta Kepulauan Solomon.<sup>5</sup>

Sebagai salah satu wildlife trade hotspots, Afrika juga merupakan wilayah konservasi satwa yang besar dan memiliki keragaman satwa liar di dunia. Dari beberapa wilayah di Afrika terdapat dua wilayah yang menjadi fokus utama konservasi dunia yaitu Afrika Timur dan Afrika Selatan. Perbandingan antara Afrika Timur dan Selatan dapat dilihat dari wilayah konservasi pada daerah tersebut. Kedua Negara juga mengandalkan konservasi tersebut sebagai destinasi pariwisata yang mendukung ekonomi negara. Konservasi alam yang terdapat di Afrika Selatan memiliki taman nasional dan cagar alam yang jauh lebih aman untuk wisatawan contohnya seperti Taman Nasional Kruger Afrika Selatan atau Pilanesberg.<sup>6</sup>

Berbeda dengan Afrika Selatan, wilayah konservasi di Afrika Timur tidak banyak dijadikan tempat wisata secara umum. Hal ini dikarenakan Afrika Timur memiliki resiko safari yang lebih tinggi seperti penyakit tropis, malaria serta bilharzia.<sup>7</sup> Afrika Timur didominasi oleh hutan belantara sehingga membuat wisata

<sup>7</sup> *Ibid.*,

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> World Wildlife Fund, "Illegal Wildlife Trafficking Overview", WWF, 2019, https://www.worldwildlife.org/threats/illegal-wildlife-trade, Diakses pada tanggal 21 Agustus 2010

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> "Makanyane Safari Lodge, "Kenya Vs South Africa", Discover Africa, https://www.discoverafrica.com/safaris/kenya/kenya-vs-south-africa/, Diakses pada tanggal 21 Agustus 2019

safari lebih berbahaya dan jarang tersentuh manusia, salah satunya adalah Kenya. Kenya merupakan wilayah di kawasan Afrika Timur dengan luas 582.646 km² yang menjadi habitat bagi spesies-spesies langka seperti; Gajah Afrika Loxodonta africana; Badak Hitam Afrika Timur Diceros Bicornis Michaeli; zebra primitif atau Grevy's Zebra Equus Grevyi; Primata Mangabey Sungai Tana atau Tana Crested Mangrove Cercocebus Galeritus dan antelop sitatunga tragelaphus spekii, bongo tragelaphus eurycerus, road Hippotragus equinus; serta berbagai kucing besar Afrika yaitu Cheetah Acinonyx Jubatus, macan tutul panthera pardus dan hyena bergaris hyaena hyaena. Kenya juga merupakan tempat pertunjukkan liar migrasi Wildebeest Connochaetes Taurinus yang terkenal di dunia dan menjadi daya tarik turis. Selain memiliki keanekaragaman satwa liar di darat, Kenya juga memiliki keanekaragaman fauna di laut yang terancam punah seperti penyu hijau chelonia mydas dan sokoke pipit anthus soloensis.

Sektor Pariwisata Kenya merupakan kontributor terbesar kedua untuk PDB, yang menyumbang 21% dari total pendapatan valuta asing dan 12% dari PDB pada tahun 2013.9 Menurut *Kenya Vision 2030*, pariwisata margasatwa merupakan salah satu sektor dari enam sektor lain yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi sebanyak 10% setiap tahunnya. Pentingnya populasi satwa-satwa tersebut berhubungan langsung dengan pertumbuhan perekonomian Kenya. Namun, beberapa oknum menyalahgunakan keragaman flora dan fauna Kenya menjadi perdagangan ilegal.

\_

<sup>9</sup> Ibid.,

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Sam Weru, *TRAFFIC Wildlife Protection and Trafficking Assessment in Kenya*, TRAFFIC, (United Kingdom:2016), Hal. 1

Perdagangan ilegal ini berawal dari Scramble for Africa atau fenomena kekuatan-kekuatan industri yang berlomba merampas sumber daya alam di Benua Afrika untuk kepentingan mereka sendiri, hal ini yang menyebabkan degradasi lingkungan, korupsi dan pelanggaran hak-hak asasi manusia. <sup>10</sup> Fenomena tersebut yang pertama kali memicu permintaan yang besar akan produk satwa liar dan terus meningkat. Diawali dengan pemusnahan populasi Gajah Afrika pada tahun 1970-1980, dengan penurunan sebanyak 80% yang salah satunya terjadi di Konservasi Nasional Tsavo dengan jumlah 40,000 gajah dan terus meningkat akibat kekeringan dan perdagangan gading gajah. 11 Hal ini menyebabkan adanya larangan perdagangan ilegal gading gajah global oleh Konvensi Perdagangan Internasional Tumbuhan dan Satwa Liar Spesies Terancam atau CITES tahun 1989. CITES merupakan perjanjian internasional antara negara yang memiliki tujuan untuk memastikan perdagangan internasional khusus produk satwa dan tumbuhan liar, tidak mengancam kelangsungan hidup mereka dan keseimbangan ekosistem. Dibentuk pertama kali pada tahun 1960, CITES memastikan keberadaan perjanjian perdagangan yang berkelanjutan untuk melindungi sumber daya di masa depan dengan memberikan perlindungan terhadap lebih dari 37.000 spesies hewan dan tumbuhan.12

-

Mandy Turner, "Scramble for Africa", The Guardian, 2007, https://www.theguardian.com/environment/2007/may/02/society.conservationandendangeredspecies1, Diakses pada tanggal 10 September 2019

Douglas-Hamilton, "African elephants: population trends and their causes", 2011, Hal. 16
 Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna, "What is

Cites?", CITES, 2019, https://www.cites.org/eng/disc/what.php, Diakses pada tanggal 10 September 2019

Untuk mendukung konvensi CITES, TRAFFIC hadir sebagai aktor yang memiliki keandalan dalam bidang perdagangan ilegal satwa liar. TRAFFIC merupakan organisasi internasional non-pemerintah yang memastikan perdagangan ilegal satwa liar bukan ancaman bagi keseimbangan ekosistem. Organisasi ini terdari dari para ahli yang memiliki beragam latar belakang dengan tujuan dalam perubahan yang berkelanjutan dan telah mengambil tindakan terhadap masalah perdagangan ilegal satwa liar selama lebih dari empat dekade. <sup>13</sup> Merujuk kembali pada permasalahan perdagangan ilegal satwa liar di Kenya, TRAFFIC datang untuk memberantas ancaman keseimbangan ekosistem yang mempengaruhi pendapatan perekonomian Kenya khususnya sektor pariwisata. Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk membahas peran organisasi internasional non-pemerintah yang membantu menyelesaikan permasalahan perdagangan ilegal satwa liar di Kenya. Penulis memfokuskan ketertarikan pada penanganan TRAFFIC yang mengimplementasikan perannya dalam memberantas perdagangan ilegal satwa liar di Kenya.

### 1.2 Identifikasi Masalah

# 1.2.1 Deskripsi Masalah

Perdagangan ilegal satwa liar saat ini menjadi permasalahan yang serius akibat eksploitasi perburuan yang mengancam keseimbangan ekosistem. Bagianbagian tubuh seperti gading gajah, bulu harimau, tubuh penyu, cula badak, kulit

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> "Our Organisastion", TRAFFIC, 2020, https://www.traffic.org/about-us/our-organisation/, Diakses pada tanggal 11 Juni 2020

trenggiling dan sirip hiu merupakan bagian-bagian tubuh yang diminati manusia. <sup>14</sup> Eksploitasi pada satwa-satwa liar ini, dimanfaatkan sebagai barang yang diperjual belikan dan digunakan sebagai makanan, obat tradisional, hiasan, aksesoris, pakaian, kosmetik hingga hewan peliharaan. Perdagangan satwa liar ini juga mengancam beberapa spesies satwa liar yang terancam punah. Hal ini merupakan situasi yang mengganggu pendapatan perekonomian Kenya dalam sektor pariwisata.

Permasalahan ini menjadi kejahatan transnasional yang terorganisir dan memiliki koneksi luas antara negara-negara wildlife trade hotspot dan negara-negara konsumen. Perdagangan ini dianggap sebagai bisnis yang sangat menguntungkan bagi mereka yang memiliki ketertarikan pada keuntungan yang besar dengan risiko yang kecil. Perdagangan ilegal satwa liar terdiri dari banyak peran individu yang melibatkan pemburu, petanen, distributor, pedagang, pemimpin penjual serta pembeli satwa liar dan pengkonsumsi hewan dan tanaman liar. Oknum-oknum ini tentunya memiliki motivasi dan tujuan tertentu sesuai pada keuntungan yang didapatkan, biasanya mereka menargetkan spesies tertentu atau spesies yang paling banyak diminati sehingga dapat mengakibatkan kepunahan.

Pemburu satwa liar atau *poacher* biasanya adalah penduduk lokal Kenya atau negara tetangga yang memiliki pengetahuan luas mengenai satwa liar di Kenya. Mereka biasanya terikat pada satu atau dua perantara lainnya yang disebut *linkman*. *Linkman* menyediakan dan memfasilitasi akses operasional logistik

-

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Amelia Solekha, "7 Hewan Ini Sering Menjadi Korban Eksploitasi", IDN TIMES, https://www.idntimes.com/science/discovery/amelia-solekha/7-hewan-ini-sering-menjadi-korban-eksploitasi-c1c2/full, Diakses pada tanggal 21 Agustus 2019

seperti transportasi, senjata, intelijen mengenai penjagaan hutan. Orang yang mengendalikan perdagangan satwa liar tersebut disebut gembong atau *kingpin*. <sup>15</sup> Seorang *kingpin* membiayai seluruh aktivitas perdagangan ilegal satwa liar dengan menggunakan "koneksi-koneksi" dalam sektor publik internal hingga swasta atau internasional untuk menyelundupkan satwa liar yang melintasi batas wilayah negara.

Oknum-oknum tersebut menyebabkan tingkat perdagangan ilegal di Kenya semakin tinggi. Berdasarkan data dari CITES, sebanyak 25.000 gajah dari 500.000 populasi gajah di Afrika dibunuh secara ilegal dan memuncak pada tahun 2011 yang beberapa diantaranya berasal dari Kenya. Hal ini juga melibatkan kasus 500 kg gading gajah dalam satu kali transaksi pada tahun 2013. Di Kenya sendiri, terdapat 325 spesies flora dan fauna yang terancam punah (Tabel 1.1).

-

<sup>17</sup> *Ibid.*,

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Sam Weru, *TRAFFIC Wildlife Protection and Trafficking Assessment in Kenya*, TRAFFIC, (United Kingdom:2016), Hal. 1

<sup>16&</sup>quot;Module 1: Illicit Markets for Wildlife, Forest & Fisheries Products", UNODC, https://www.cites.org/eng/news/pr/2013/20131202\_elephant-figures.php, Diakses pada tanggal 10 September 2019

SUMMARY OF THREATENED (JUCN RED LIST) SPECIES
OF WILD FLORA AND FAUNA IN KENYA

193
198
Vidnor able
Endangered TOTAL: 325

BIRDS

18 33 11

228 62
149
PLANTS

MAMMALS

REPTILES

Tabel 1.1:
Spesies flora dan fauna yang terancam dari IUCN Red List di Kenya 2015

Sumber: Kenya Wildlife Service Database. 18

Satwa liar yang menjadi perhatian khusus IUCN dan TRAFFIC di Kenya merupakan gajah, badak dan trenggiling. Gajah Afrika atau *Loxodonta africana* merupakan satwa liar khas Kenya yang mempengaruhi keadaan ekosistem di Kenya. Gajah memainkan peran penting dalam ekosistem dikarenakan gajah menciptakan dan memelihara habitat bagi spesies lain. <sup>19</sup> Namun, kehidupan satwa liar ini terganggu akibat perdagangan ilegal satwa liar yang menyebabkan kepunahan. Populasi gajah menurun dari 167.000 pada tahun 1973 menjadi 20.000 hewan pada tahun 1990. <sup>20</sup> Selain itu pada tahun 2012, KWS atau *Kenya Wildlife* 

<sup>18</sup> Q. Luke, *National Museums Of Kenya in litt. to the author*, 2015, Kenya Wildlife Service Database <sup>19</sup> "Elephants And Sustainable Agriculture In Kenya", Earth watch Institute, 2018,

-

https://earthwatch.org/expeditions/elephants-and-sustainable-agriculture-in-kenya, Diakses pada tanggal 10 September 2019

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Kenya Wildlife Service Annual Report 2012

Service mencatat bahwa sebanyak 384 gajah hilang karena perburuan liar.<sup>21</sup> Menurut data yang dikeluarkan CITES, Kenya mengalami penurunan populasi gajah sebesar 50% yang diawali pada tahun 2011 sebagai puncaknya, Perdagangan gading gajah merupakan tren global yang menunjukkan peningkatan perburuan gading dalam jumlah yang besar.

Eastern Africa
0.1
8.0
9.0
4.0
2.0
2.003
2.005
2.007
2.009
2.011
2.013
2.015

**Tabel 1.2:** Peningkatan perburuan Gajah Afrika di Kenya

Sumber: Press Release elephant poaching CITES.<sup>22</sup>

Selain Gajah Afrika, Badak hitam juga menjadi satwa liar yang masuk ke dalam daftar *Red List* IUCN. Hal ini menandakan jumlah satwa liar tersebut terancam punah, sebelumnya berjumlah 100.000 pada tahun 1960 menjadi 2.410

<sup>22</sup> "Press Release African elephant poaching down, ivory seizures up and hit record high, CITES, 2017,

-

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> "Elephant Poaching Statistics", Poaching Facts Truths from the front-line, 2019, http://www.poachingfacts.com/poaching-statistics/elephant-poaching-statistics/, Diakses pada tanggal 10 September 2019

https://cites.org/eng/news/pr/African\_elephant\_poaching\_down\_ivory\_seizures\_up\_and\_hit\_record\_high\_24102017, Diakses pada tanggal 10 September 2019

pada tahun 1995 karena perburuan liar.<sup>23</sup> Badak Hitam atau *Diceros Bicornis* berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian sebagai daya tarik wisatawan populer di Kenya. Cula badak hitam diperdagangkan secara ilegal dengan nilai jual yang sangat tinggi. Cula badak hitam seberat 1 kg memiliki nilai uang yang mencapai US \$60.000 di pasar gelap, karena cula tersebut dianggap memiliki zatzat obat yang berguna dan dapat dijadikan senjata belati.<sup>24</sup> Selain itu, Kenya juga merupakan tempat tinggal bagi Badak Putih atau *Ceratotherium Simum* yang biasanya dapat ditemukan di Afrika Selatan. Jumlah Badak hitam dan badak putih telah menurun dari waktu ke waktu sesuai dengan pasar akan konsumen cula badak yang biasanya berasal dari Asia Timur, Asia Tengah dan Asia Tenggara.

Selain gajah dan badak, Kenya juga memiliki satwa liar yang terancam punah seperti trenggiling. Kenya merupakan rumah bagi tiga dari empat spesies trenggiling Afrika yang terancam punah. Bagian-bagian tubuh seperti daging, cakar serta sisik trenggiling diperdagangkan secara ilegal dengan nilai US \$600 per kilo di pasar gelap.<sup>25</sup> Berdasarkan laporan TRAFFIC, terdapat 33 negara yang terlibat dalam perdagangan trenggiling ilegal internasional setiap tahun sejak tahun 2010.<sup>26</sup> Saat ini, trenggiling merupakan satwa liar yang hampir punah karena rentan terhadap eksploitasi yang berlebihan dan reproduksi yang sangat rendah setiap tahunnya, yaitu 7-9 tahun tergantung pada spesies trenggiling tersebut.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Sam Weru, TRAFFIC Wildlife Protection and Trafficking Assessment in Kenya, TRAFFIC, (United Kingdom:2016), Hal. 8

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> "Black Rhinos", Ol Pejata Conservancy, 2019,

https://www.olpejetaconservancy.org/wildlife/rhinos/black-rhinos/, Diakses pada tanggal 10 September 2019

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Caroline Chebet, "Kenya among key hubs of illegal trade of pangolin scales", Standard Digital, 2018, https://www.standardmedia.co.ke/article/2001275436/kenya-on-spot-over-endangered-animal-s-trade, Diakses pada tanggal 10 September 2019
<sup>26</sup> *Ibid*..

Berdasarkan tiga satwa langka yang menjadi korban perdagangan ilegal satwa liar di Kenya, terdapat persamaan yang menjadi permasalahan terjadinya perburuan secara eksesif. Satwa-satwa liar tersebut memiliki bagian-bagian tubuh yang dapat dimanfaatkan dan diminati banyak konsumen. Biasanya konsumen satwa liar berasal dari negara-negara Asia. Hal ini dikarenakan meningkatnya pertumbuhan pasar ekonomi di Asia yang membuat permintaan semakin tinggi termasuk produk satwa liar. Selain itu gading gajah dan badak masih dianggap berhubungan dengan tradisi budaya yang merupakan simbol status dan obat tradisional.<sup>27</sup> Pada pertengahan tahun 2000, terdapat peningkatan permintaan yang tinggi pada cula badak khususnya di Vietnam. Saat ini, gading gajah dan cula badak juga menjadi simbol dalam kekayaan yang tumbuh dari status sosial, tren ini juga diyakini sebagai obat tradisional dari keyakinan kebudayaan dimana oknum-oknum memanfaatkan kesempatan ini sebagai sumber pendapatan ekonomi melalui perdagangan ilegal satwa liar. Selain itu, terdapat konflik regional yang terjadi di Kenya dan memfasilitasi kejahatan perdagangan satwa liar. Adanya korupsi, konflik perbatasan Kenya-Somalia, jalur pendistribusian Afrika dan peningkatan populasi manusia.<sup>28</sup>

Pemerintah Kenya telah memberikan kontribusi dan perhatiannya secara khusus pada permasalahan ini. Dimana hukum dan lembaga dibentuk untuk melindungi satwa liar dari ancaman perdagangan ilegal. Namun, kontribusi pemerintah Kenya melalui lembaga *Kenya Wildlife Service* mengalami kelemahan

<sup>28</sup> *Ibid.*,

Fiesta Warinwa, Erastus Kanga and William Kiprono, "Fighting Wildlife Trade in Kenya", UN Chronicle, 2014, https://unchronicle.un.org/article/fighting-wildlife-trade-kenya, Diakses pada tanggal 10 September 2019

pada struktur lembaga mereka. Begitu juga dengan fasilitas yang mereka gunakan untuk menangkap pelanggar hukum perdagangan ilegal satwa liar yang belum memadai.<sup>29</sup> Ditambah dengan kelemahan jalur hukum perdagangan ilegal satwa liar yang mendukung perdagangan ilegal terus terjadi. Jalur persidangan atau pengeksekusian yang tidak ketat, membuat perdagangan satwa liar dianggap sebagai bisnis yang memiliki risiko kecil dengan keuntungan yang besar. Sebanyak 4% dari mereka yang dihukum atas kejahatan pada satwa liar masuk penjara, sedangkan dalam kasus perdagangan ilegal gading gajah dan tanduk badak hanya 7% pelanggar dipenjara pada tahun 2008-2013.<sup>30</sup> Terdapat juga 743 kasus yang terdaftar namun 70% bukti dari kasus hilang dan tidak ada penuntutan lebih lanjut untuk menyelesaikan kasus tersebut.<sup>31</sup>

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dari penelitian ini, pentingnya aktor lain diperlukan untuk membantu pemerintah disaat kontribusi pemerintah kurang berhasil dalam menangani permasalahan perdagangan ilegal satwa liar yang mengancam keseimbangan ekosistem. Khususnya di Kenya yang mempengaruhi perekonomian melalui sektor pariwisata. Dimana Peran TRAFFIC yang memiliki keahlian dalam permasalahan perdagangan ilegal satwa dan tumbuhan liar sebagai INGO dapat membantu permasalahan ini. Maka dari itu, penelitian ini akan memfokuskan pada implementasi peran yang dilakukan TRAFFIC untuk memberantas permasalahan perdagangan ilegal satwa liar di

\_

<sup>31</sup> *Ibid.*,

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> "Corruption threatens Kenyan conservation efforts", Save The Rhino, https://www.savetherhino.org/poaching-crisis/corruption-threatens-kenyan-conservation-efforts/, Diakses pada tanggal 17 Maret 2020.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Sam Weru, *TRAFFIC Wildlife Protection and Trafficking Assessment in Kenya*, TRAFFIC, (United Kingdom:2016), Hal. 33

Kenya. Pentingnya keterlibatan aktor non-negara seperti organisasi internasional menjadi kunci jawaban ketika negara kurang berhasil dalam mengatasi permasalahan perdagangan ilegal satwa liar.

# 1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada implementasi peran yang dilakukan TRAFFIC dalam mengatasi permasalahan perdagangan ilegal satwa liar di Kenya. Aktor yang terlibat dalam penulisan ini adalah TRAFFIC sebagai INGO yang melakukan pendekatannya dalam menjaga keseimbangan ekosistem yang mempengaruhi pendapatan perekonomian Kenya. Dimana TRAFFIC merupakan organisasi internasional non-pemerintah yang telah bekerja selama empat dekade untuk memastikan perdagangan satwa liar bukan ancaman dalam keseimbangan ekosistem. Pemilihan lokasi di Afrika, karena lokasi tersebut merupakan tempat konservasi utama dunia yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna khususnya di Kenya yang memiliki banyak satwa langka dan terancam punah akibat oknumoknum yang menyalahgunakan keanekaragaman tersebut dengan menjualnya sebagai sumber ekonomi. Hal tersebut menyebabkan penurunan akan satwa-satwa liar di Kenya sejak tahun 1980 dan memuncak pada tahun 2011. Oleh karena itu, penelitian ini akan dibatasi dalam tahun 2013 hingga 2018 sesuai dengan pelaksanaan program Wildlife-TRAPS oleh TRAFFIC di Kenya. Peran TRAFFIC dibutuhkan untuk mengatasi ancaman kepunahan dan mencegah kelangkaan warisan alam di Kenya yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem serta perekonomian Kenya.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi peran yang dilakukan oleh TRAFFIC dalam mengatasi permasalahan perdagangan ilegal satwa liar untuk menjaga keseimbangan ekosistem yang mempengaruhi perekonomian Kenya?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan identifikasi masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran TRAFFIC sebagai INGO yang ikut serta dalam memberantas perdagangan satwa liar ilegal di Kenya. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran aktor mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dan memaparkan pentingnya keseimbangan ekosistem serta menjawab pertanyaan penelitian dalam menjaga keseimbangan ekosistem yang mempengaruhi pendapatan perekonomian Kenya.

# 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi pembaca terutama yang tertarik dalam isu lingkungan khususnya perdagangan ilegal satwa liar. Dimana perdagangan tersebut merupakan hasil eksploitasi yang mengancam keseimbangan ekosistem dan dapat dikaji serta diteliti dengan pandangan hubungan internasional melalui aktor INGO. Selain itu dapat menjadi bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan terhadap topik ini dan memberikan gambaran

adanya ketergantungan alam dengan manusia. Sekaligus menyadarkan setiap pembaca untuk wajib menjaga keseimbangan alam yang dapat mengancam masa depan manusia. Terakhir, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi suatu langkah pertama penulis untuk dapat bekerja dalam organisasi internasional nonpemerintah.

# 1.4 Kajian Literatur

Pada penulisan penelitian terkait peran TRAFFIC dalam memberantas perdagangan ilegal satwa liar di Kenya, terdapat buku dan artikel jurnal yang dapat dijadikan sebagai acuan pustaka pada penelitian ini. Pertama penulis menggunakan artikel jurnal Fighting Wildlife Trade in Kenya karya Fiesta Warinwa, Erustus Kanga dan William Kiprono. Untuk acuan pustaka kedua, penulis menggunakan artikel jurnal karya Rachelle Adam dan Joan Schaffner dengan Journal of International Wildlife Law & Policy. Acuan pustaka terakhir, penulis akan menggunakan artikel jurnal berjudul Patterns, Trends, and Issues of Illicit Wildlife Hunting and Trade: Analysis Based on African Environmental Ethics karya Diana dan Abasi Ibanga.

Acuan pustaka yang pertama berasal dari artikel jurnal yang berjudul Fighting Wildlife Trade in Kenya karya Fiesta Warinwa, Erustus Kanga dan William Kiprono. Jurnal ini membahas penyebab-penyebab permasalahan perdagangan ilegal satwa liar yang terjadi di Kenya. Salah satunya adalah kondisi internal dan lemahnya hukum di pemerintahan Kenya terhadap satwa liar sehingga memperburuk perburuan liar. Artikel Jurnal ini melihat permasalahan dasar yang

ada di Kenya yang berdampak langsung dengan perdagangan ilegal. Dimana kemiskinan dan korupsi merupakan permasalahan utama yang memaksakan kondisi mereka untuk melakukan perdagangan ilegal termasuk satwa liar yang terorganisir. Selain itu, artikel jurnal ini menjelaskan efek yang akan terjadi di Kenya baik dalam keseimbangan ekosistem dan ekonomi. Menurut artikel jurnal ini, dibutuhkannya hukum peraturan dan komunitas global baik dalam lingkup lokal, regional dan internasional untuk menjamin kehidupan satwa yang mempengaruhi hidup manusia.<sup>32</sup>

Selanjutnya, berdasarkan acuan pustaka kedua dengan artikel jurnal yang berjudul *Journal of International Wildlife Law & Policy* karya Paul Boudreaux, penulis menyadari adanya penurunan jumlah spesies satwa di dunia akibat aktivitas manusia. Karena hal tersebut, dibutuhkannya hukum dan kebijakan politik margasatwa internasional untuk mengatasi hubungan timbal balik manusia serta pengelolaan spesies satwa liar dan habitat spesies satwa tersebut. Artikel Jurnal ini fokus pada perjanjian satwa liar internasional dan regional untuk pelestarian kehidupan satwa. Contohnya seperti undang-undang dan peraturan nasional serta internasional. Menurut penulis, keputusan pengadilan di tingkat nasional maupun internasional dalam hukum dan politik berdampak langsung dalam pengelolaan dan konservasi spesies serta ekosistem. Kuat dan lemahnya hukum yang berlaku di daerah konservasi akan mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Artikel Jurnal ini juga membahas subjek-subjek yang berlaku dalam hukum perdagangan ilegal satwa liar seperti pengurus profesional konservasi yang terlibat, anggota Lembaga

\_

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Warinwa, Erestus, Kiprono, Fighting Wildlife Trade in Kenya, UN Chronicle, 2014, Hal. 36

akademik hukum satwa liar, ekologi, agensi pemerintahan, organisasi nonpemerintah dan masyarakat.<sup>33</sup>

Acuan pustaka yang terakhir, berjudul *Patterns, Trends, and Issues of Illicit Wildlife Hunting and Trade: Analysis Based on African Environmental Ethics*, membahas pola perdagangan satwa liar dan modus-modus operandi yang bergerak sebagai tren kejahatan transnasional begitu juga dengan hukum pengadilan pidana dan penegakan hukum yang berlaku di Afrika. Pada artikel jurnal ini menjelaskan bahwa adanya 5 prinsip etika lingkungan Afrika dalam melakukan aktivitas perburuan pada satwa liar yaitu *principle of accommodation, principle of gratitude*, *principle of restoration, principle of control* dan *principle of necessity*. Prinsipprinsip ini menjelaskan kewajiban manusia sebagai anggota komunitas yang berfungsi untuk memimpin dan bertindak selama berinteraksi dengan makhluk hidup termasuk satwa liar. Tindakan tersebut harus bersifat adil, berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan tindakan dalam gaya hidup, perilaku terhadap sumber daya dan mencegah ancaman terhadap makhluk hidup lain dan tempat tinggal makhluk hidup tersebut. <sup>35</sup>

Acuan-acuan pustaka atau kajian-kajian literatur tersebut membantu penulis untuk melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan isu lingkungan. Isu ini berhubungan dengan keseimbangan ekosistem yang terganggu karena perdagangan ilegal satwa liar. Permasalahan ini terikat dengan permasalahan hukum. Penelitian

33 Rachelle Adam and Joan Schaffner, International Law and Wildlife Well-Being: Moving from

<sup>35</sup> *Ibid.*,

Theory to Action, *Journal of International Wildlife Law and Policy*, 2017, Vol. 20, No.1,1-17 <sup>34</sup> Diana-Abasi Ibanga, *Patterns, trends, and issues of illicit wildlife hunting and trade: Analysis based on African environment athletics*, 2017, Vol. 6 No. 11, Hal. 1865-1890

ini secara garis besar membahas isu dan permasalahan yang sama dengan ketiga acuan pustaka tersebut, tetapi memiliki analisis yang berbeda terhadap peran aktor yang terlibat.

# 1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk membantu dan menjawab rumusan masalah, penulis menggunakan kerangka pemikiran sebagai alat bantu untuk menganalisis fenomena permasalahan perdagangan ilegal satwa liar di Kenya agar dapat mudah dipahami. Menurut Creswell, teori dapat digunakan untuk menggali pertanyaan dalam studi ilmiah yang bervariasi khususnya dalam penelitian kualitatif, dimana teori ini menjelaskan serangkaian konsep yang saling berhubungan dan saling memberikan informasi mengenai deskripsi suatu fenomena. Pada bagian kerangka pemikiran, penulis akan memaparkan teori, perspektif serta konsep-konsep yang saling berhubungan dan mendukung fenomena permasalahan perdagangan ilegal satwa liar sebagai suatu sumber informasi secara teoretis.

Ilmu hubungan internasional berkembang seiring perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan adanya isu-isu baru yang tidak dapat dijelaskan dengan teoriteori yang hanya mencakup politik dan keamanan. Karena adanya perkembangan dari ilmu hubungan internasional, aktor dari permasalahan internasional juga berkembang. Tidak hanya negara yang berperan dalam suatu isu hubungan internasional namun aktor-aktor non-negara juga terlibat di dalamnya. Penjelasan

-

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> John Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (SAGE Publications: Inc, 2014)

tersebut terdapat dalam teori liberalisme, yang mengutamakan kerja sama dalam aktor hubungan internasional. Liberalisme melihat sisi positif pada manusia dan melihat kerja sama sebagai alat yang dapat menghasilkan kemajuan dan keuntungan bersama. Teori Liberalisme terbagi menjadi empat jenis, yaitu Liberalisme Sosiologis, Liberalisme interdependen, Liberalisme Institusionalis dan Liberalisme Republik.<sup>37</sup>

Berangkat dari jenis-jenis teori Liberalisme, Liberalisme Institusionalis beranggapan bahwa aktor non-negara seperti organisasi internasional, organisasi internasional non-pemerintah, konvensi serta konferensi-konferensi formal memiliki peran yang penting dalam sistem internasional. Menurut Robert Jackson dan Georg Sorensen, Institusi internasional memiliki kepentingan yang independen dan dapat memajukan kerja sama antara negara-negara. Hal ini menandakan perubahan dapat dicapai melalui pembentukan institusi internasional. Institusi internasional memberikan peran yang penting sebagai aktor yang dapat menyelesaikan suatu permasalahan pada isu internasional. Teori ini menjadi landasan utama terhadap peran TRAFFIC sebagai INGO atau organisasi internasional non-pemerintah yang membantu menyelesaikan permasalahan perdagangan satwa liar.

Selain menggunakan teori Liberalisme Institusionalis, penelitian ini juga menggunakan konsep peran organisasi internasional untuk menjelaskan dan memudahkan pemahaman peran TRAFFIC sebagai INGO di Kenya. Clive Archer

\_

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Robert Jackson & Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional Teori dan Pendekatan edisi kelima*, (Oxford: Oxford University Press, 2012), Hal. 227

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> *Ibid.*, Hal.192

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> *Ibid.*,

mengklasifikasikan organisasi internasional berdasarkan keanggotaanya yaitu Intergovernmental organizations (IGO) yang berganggotakan negara berdaulat dan International non-governmental organizations (INGO) yang didirikan dan beranggotakan aktor non-negara dan negara. 40 Berdasarkan hal ini, TRAFFIC diklasifikasikan sebagai INGO karena berganggotakan aktor negara dan non-negara. Menurut Clive Archer IGO dan INGO juga dibagi menjadi 3 peran yaitu sebagai instrumen, arena dan aktor. Pengertian IGO dan INGO sebagai instrumen adalah sebagai alat yang digunakan anggotanya untuk tujuan tertentu, contohnya untuk membatasi tindakan independen negara yang berdaulat dan memiliki kekuasaan sebagai anggota IGO.41

Selain itu, pengertian peran organisasi internasional sebagai arena menjelaskan peran IGO dan INGO sebagai forum di mana tindakan dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah bagi para anggotanya yang bersifat netral, contohnya sebagai tempat berdiskusi, berdebat, bekerja sama dan lainnya. Terakhir peran organisasi internasional sebagai aktor memiliki pengertian bahwa INGO dan IGO memiliki peran yang independen, dimana mereka dapat bertindak tanpa dipengaruhi oleh kekuatan luar begitu juga dalam pengambilan keputusan yang stabil dan koheren dalam batas-batasnya. Dimana hal ini tercermin pada peran TRAFFIC sebagai aktor di Kenya yang bergerak tanpa dipengaruhi pihak lain dan dengan kapasitasnya secara independen mengatasi permasalahan perdagangan ilegal satwa liar di Kenya.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Clive Archer, *International Organizations Third Edition*, (London: Routledge, 2001) Hal. 63

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> *Ibid.*, Hal. 68

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> *Ibid.*, Hal. 73

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Ibid., Hal. 79

Permasalahan perdagangan ilegal satwa liar termasuk dalam kejahatan transnasional terorganisir yang melibatkan banyak aktor dan membutuhkan bantuan kerja sama aktor selain negara. Dimana jaringan transnasional menciptakan hubungan multi-level antara organisasi yang berbeda dan masing-masing mempertahankan karakter organisasi, melalui hubungan tersebut dapat meningkatkan kekuatan, berbagi informasi, dan jangkauan. Hegitu juga dengan TRAFFIC sebagai aktor yang membantu permasalahan perdagangan ilegal, TRAFFIC bekerjasama dengan melibatkan organisasi internasional lainnya seperti WWF, IUCN dan lainnya serta pemangku kepentingan lainnya untuk memberantas perdagangan ilegal satwa liar di Kenya. Kerja sama tersebut memiliki pemahaman yang sama yaitu melihat perdagangan satwa liar sebagai ancaman dalam isu lingkungan terutama pada keseimbangan ekosistem.

Sejalan dengan peran TRAFFIC dan kasus perdagangan ilegal satwa liar di Kenya, *Green Theory* menjadi teori dasar yang membahas permasalahan isu lingkungan pada lingkup ilmu hubungan internasional. Terjadinya permasalahan lingkungan akibat aktivitas manusia menjadikan isu lingkungan sebagai '*modern ecological crisis*'. Krisis ini ditandai dengan adanya peningkatan masalah lingkungan di seluruh dunia dalam skala yang besar dan mulai banyak terjadi pada pertengahan abad ke-20.<sup>45</sup> Masalah lingkungan tersebut menghasilkan banyak keluhan, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan. Dimana permasalahan seperti pencemaran air, polusi udara, alam dan lainnya terjadi.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Margaret P. Karns, Karen A. Mingst& Kendall Wells, *International Organizations*, (Colorado: Lynne Rienner Publisher Inc, 2015), Hal. 245

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Tim Dunne, Milja Kurki & Steve Smith, *International Relations Theories Discipline and Diversity 3rd Edition*, (United Kingdom: Oxford University Press, 2013), Hal.. 267-268

Sehingga teori ini dibentuk dari gerakan sosial yang muncul dari permasalahan ekologi global tersebut salah satunya di Eropa.

Green Theory pertama kali dikenal pada tahun 1983, dimana saat itu Partai Hijau atau Die Grünen yang berasal dari Eropa memimpin dalam permasalahan ekologi khususnya di Eropa. 46 Politik hijau atau green politics merupakan praktik politik global baru yang hadir sebagai oposisi globalisasi neoliberal. Green Theory memiliki konsep ecocentrism atau ekosentrisme yang menolak adanya antroposentrisme yaitu menempatkan nilai moral atau berpusat hanya pada manusia di dalam suatu ekosistem dan seluruh makhluk hidup.<sup>47</sup> Dimana pada kenyataannya, makhluk hidup seperti satwa liar juga menjadi bagian dari ekosistem dan mempengaruhi kehidupan manusia. Konsep ekosentrisme juga menghargai populasi, spesies, ekosistem dan ekosfer secara keseluruhan atau secara individu. Menurut Derek Wall, terdapat empat pilar green theory gelombang pertama yaitu ecological responsibility, social justice, nonviolence, dan grassroots democracy. 48

Dimana pilar-pilar tersebut merupakan bentuk tanggung jawab manusia dalam menjaga keseimbangan alam. Ecological responsibility, social justice, nonviolence, dan grassroots democracy merupakan landasan kesadaran bersama dalam partai hijau di seluruh dunia, termasuk di Afrika, Amerika Latin, dan Asia. Selain berawal dari kesadaran manusia, dibutuhkannya kebijakan dalam pemerintah maupun global bahwa masalah lingkungan merupakan hal yang penting dan sedang

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Derek wall, Green Politics And he republican common (Oxford: Oxford University Press, 2014), Hal. i82

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Tim Dunne, Milja Kurki & Steve Smith, *International Relations Theories Discipline and Diversity* 3rd Edition, (United Kingdom: Oxford University Press, 2013), Hal. 237

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Derek wall, Green Politics And he republican common (Oxford: Oxford University Press, 2014), Hal. i82

terjadi walaupun tidak ada yang bermaksud menciptakan permasalahan tersebut.<sup>49</sup> Salah satu contoh kebijakan yang dapat dijadikan tujuan dalam teori *green politics* adalah agenda dunia *Sustainable Development Goals* Nomor 15 yaitu melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati.<sup>50</sup>

SDG's merupakan agenda tujuan pembangunan berkelanjutan dunia yang disahkan pada tanggal 25 September 2015 bertempat di markas besar Perserikatan Bangsa-Bangsa. SDG's memiliki target pada tahun 2030 yang terdiri dari 17 poin utama dan fokus pada permasalahan kemiskinan, kesenjangan dan lingkungan. Tujuan pembangunan berkelanjutan ini memiliki prinsip yaitu 'tidak meninggalkan satu orang pun' yang terdiri dari keadilan prosedural yaitu pihak yang selama ini tertinggal dapat terlibat dan keadilan substansial yaitu berhubungan dengan kebijakan program pembangunan kelompok yang tertinggal. Konsep Sustainable Development Goals atau tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 15 menjadi tujuan TRAFFIC dalam mengimplementasikan perannya di Kenya. Menurut kebijakan tersebut Perdagangan satwa liar tidak hanya mempengaruhi keanekaragaman hayati, tetapi juga menciptakan rasa tidak aman, memicu konflik,

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Tim Dunne, Milja Kurki Steve Smith, *International Relations Theories Discipline and Diversity 3rd Edition*, (United Kingdom: Oxford University Press, 2013), Hal. 267.

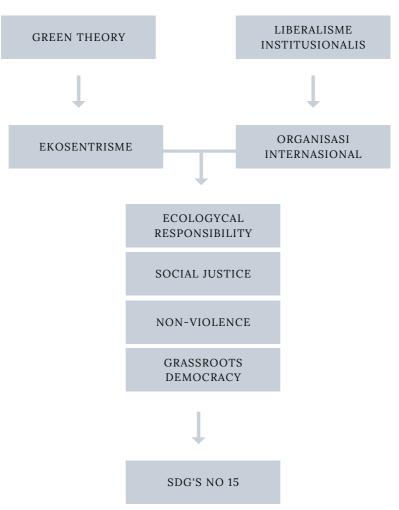
<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Sustainable Development Goals, "Tujuan 15", SDG, 2017,

https://www.sdg2030indonesia.org/page/23-tujuan-limabelas, Diakses pada tanggal 16 Oktober 2019

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Sustainable Development Goals, "Apa itu SDG's", SDG, 2017, https://www.sdg2030indonesia.org/page/8-apa-itu, Diakses pada tanggal 16 Oktober 2019

dan dapat mengarah pada kejahatan seperti korupsi.<sup>52</sup> Hal tersebut menjadi parameter yang harus dilakukan oleh TRAFFIC dalam mengatasi permasalahan perdagangan ilegal satwa liar guna untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati yang mempengaruhi pemasukan perekonomian Kenya yaitu pada sektor pariwisata.

**Bagan 1.1:**Skema Struktur Teori



Sumber: Diolah oleh penulis dari beberapa sumber.<sup>53</sup>

https://www.ke.undp.org/content/kenya/en/home/sustainable-development-goals/goal-15-life-onland.html, Diakses pada tanggal 16 Oktober 2019

-

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> UNDP Kenya, "Goals 15: Life on Lands", 2019,

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Robert Jackson & Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional Teori dan Pendekatan edisi kelima*, (Oxford: Oxford University Press, 2012), Hal. 227 dan Tim Dunne,

# 1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan yang mengeksplorasi dan memahami makna individu seperti TRAFFIC dalam mengatasi masalah sosial.<sup>54</sup> Proses penelitian metode kualitatif melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari fenomena tertentu secara umum maupun secara khusus. Metode ini fokus terhadap makna permasalahan yang sedang diteliti dan menggambarkan kompleksitas suatu situasi. Nilai penelitian metode kualitatif terletak pada deskripsi dan tema tertentu yang dikembangkan dalam konteks situasi bukan menggeneralisasi.

Menurut Creswell terdapat empat tipe pengumpulan data metode kualitatif yang dapat dilakukan yaitu *interview data, observation data, document data, and audio visual data.* Pada pembahasan peran TRAFFIC dalam mengatasi perdagangan ilegal satwa liar di Kenya, akan dijelaskan peran yang TRAFFIC lakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Pengumpulan data dilakukan melalui *document data, interview data* dan *audiovisual data*. Dimana dokumendokumen yang tertulis secara resmi, wawancara melalui *e-mail* serta materi-materi audio dan visual menjadi data-data yang digunakan untuk menganalisis peran TRAFFIC dalam memberantas perdagangan ilegal satwa liar.

Milja Kurki Steve Smith, *International Relations Theories Discipline and Diversity 3rd Edition*, (United Kingdom: Oxford University Press, 2013), Hal. 267.

<sup>55</sup>*Ibid.*,

-

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> John Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, (SAGE Publications: Inc, 2014).

#### 1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang dihasilkan dari penulisan ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif menjelaskan jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena dan karakteristiknya. <sup>56</sup> Jenis penelitian deskriptif ini menjelaskan pengimplementasian peran yang dilakukan TRAFFIC dalam mengatasi permasalahan perdagangan ilegal satwa liar di Kenya pada tahun 2013-2018. Dimana permasalahan ini menjadi ancaman keseimbangan ekosistem yang mempengaruhi perekonomian Kenya.

### 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan data primer dan sekunder. Data primer dilakukan melalui wawancara narasumber objek penelitian melalui *e-mail* dengan Dr. Richard Thomas sebagai koordinator komunikasi global TRAFFIC Dan Dr. Nick Ahlers sebagai pemimpin program *Wildlife*-TRAPS. Pengumpulan data sekunder dilakukan berdasarkan teori dan konsep yang sudah ditentukan melalui studi pustaka yang berasal dari laporan *Wildlife Protection and Trafficking Assessment in Kenya*, laporan konvensi CITES, *press release* Pemerintah Kenya, undang-undang Pemerintahan Kenya atau The Law of *Kenya Chapter 376* serta artikel jurnal, *website*, buku, artikel, berita dan data digital lain yang dapat diakses melalui internet. Data-data primer dan sekunder yang diperoleh merupakan sumber yang relevan pada karya penulisan ini dengan validitas dan kredibilitasnya terbukti sesuai topik, teori serta konsep yang dipakai.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Hossein & Nassaji, *Qualitative and Descriptive Research: Data Type Versus Data Analysis*, Language Teaching Research 19 No.2(2015), Hal. 129

### 1.7 Sistematika Pembahasan

Karya tulis dengan judul "Implementasi peran TRAFFIC dalam Mengatasi Permasalahan Perdagangan Ilegal Satwa Liar di Kenya Tahun 2013 – 2018", dibagi ke dalam lima bab besar, diantaranya;

**BAB I**: Berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, struktur pembahasan.

**BAB II**: Membahas isu-isu permasalahan perdagangan ilegal satwa liar di Kenya. Bab ini fokus terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya permasalahan perdagangan ilegal satwa liar di Kenya serta dampak yang terjadi dan upaya pemerintah Kenya untuk memberantas permasalahan tersebut.

**BAB III**: Membahas TRAFFIC sebagai INGO yang ahli dalam perdagangan satwa ilegal. Secara khusus, bab ini menjelaskan awal mula berdirinya TRAFFIC sebagai INGO, visi dan misi TRAFFIC, tempat-tempat TRAFFIC beroperasi, strategi kerja, pendekatan dan program-program yang telah dilaksanakan serta keberhasilannya begitu juga dengan program *Wildlife*-TRAPS TRAFFIC di Kenya.

**BAB IV**: Menjelaskan Peran TRAFFIC dalam memberantas perdagangan satwa liar ilegal di Kenya. Bab ini menganalisa pengimplementasian peran TRAFFIC sebagai INGO dengan konsep dan teori pada kerangka pemikiran.

**BAB V**: Membahas penutup dari penulisan ini. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan rangkuman Peran TRAFFIC dalam Memberantas Permasalahan Perdagangan Ilegal Satwa Liar di Kenya Tahun 2013-2018